

ABSTRAK

Bisnis *cafe* saat ini dianggap sebagai bisnis dengan peluang yang sangat menjanjikan. Bisnis *cafe* ini memiliki target pasar yang sangat luas, tidak hanya untuk para pecinta kopi saja, tetapi juga untuk masyarakat awam seperti kalangan milenial para mahasiswa juga pelajar serta masyarakat umum yang menggunakan *cafe* untuk rapat, mengerjakan tugas, bekerja di *cafe* atau hanya sekedar nongkrong untuk menghabiskan waktu. Banyak bermunculan *cafe-cafe* di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta dan termasuk Sleman. Timbul keresahan dalam memilih *cafe* untuk menentukan *cafe* yang sesuai kriteria maka dari itu penulis melakukan penelitian ini. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Anality Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). AHP dapat digunakan untuk menentukan bobot awal dalam pengolahan data. TOPSIS melakukan perankingan alternatif-alternatif. Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Kecamatan Depok Sleman. Dalam penelitian ini menggunakan 8 kriteria yaitu rasa, harga, fasilitas, kebersihan, kenyamanan, pelayanan, variasi menu, dan jarak. Hasil akhir dari penelitian ini ialah sistem pendukung keputusan pemilihan *cafe* yang berfungsi baik memberikan rekomendasi *cafe* kepada pengguna serta dilakukan pengujian dengan menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Pada aspek bermanfaat (*Perceived Usefulness*) menghasilkan skor 80% dan untuk aspek mudah digunakan (*Perceived ease of use*) menghasilkan skor 74%. Berdasarkan hasil tersebut sistem pendukung keputusan pemilihan *cafe* berhasil dibangun.

Kata kunci : AHP, TOPSIS, *cafe*, sistem pendukung keputusan, TAM

ABSTRACT

The café business is currently considered a business with very promising opportunities. This café business has a very broad target market, not only for coffee lovers, but also for ordinary people such as millennials, students as well as students and the general public who use the café for meetings, doing assignments, working in cafes or just hanging out to pass the time. Many cafes have sprung up in big cities such as Bandung, Jakarta, Yogyakarta and including Sleman. There was anxiety in choosing a café to determine a café that met the criteria, therefore the author conducted this study. The methods used by the author in this study are Analytic Hierarchy Process (AHP) and Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). AHP can be used to determine the initial weight in data processing. TOPSIS ranks alternatives. The location that became the object of research was in Depok Sleman District. In this study using 8 criteria, namely taste, price, facilities, cleanliness, comfort, service, menu variations, and distance. The final result of this study is a café selection decision support system that functions well, provides café recommendations to users and is tested using TAM (Technology Acceptance Model). In the aspect of usefulness (Perceived Usefulness) produces a score of 80% and for the aspect of ease of use (Perceived ease of use) produces a score of 74%. Based on these results, a café selection decision support system was successfully built.

Keywords: AHP, TOPSIS, café, decision support system, TAM

